

IMPLEMENTASI MEDIA FILM TOKOH INSPIRATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X-5 SMA NEGERI 1 CERME GRESIK

Fina Nisa'atul Asnah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fina.21076@mhs.unesa.ac.id

Trinil Dwi Turistiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan implementasi media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 1 Cerme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 36 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi terkait aktivitas peserta didik dan pendidik, tes berupa *pretest* dan *posttest*, dan angket respons peserta didik terhadap penerapan media film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media film "Jokowi" dalam pembelajaran menulis teks biografi telah terlaksana dengan baik, dengan persentase hasil observasi peserta didik sebesar 96,88% dan hasil observasi pendidik sebesar 97,92%. Kedua persentase tersebut masuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan begitu, aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dinilai cukup aktif dan pendidik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai sintaks PJBL. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 70,36 dan rata-rata nilai *posttest* mencapai 91. Respons peserta didik terhadap pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif. Sekitar 86% peserta didik merasa bahwa penggunaan media film membuat proses belajar lebih menyenangkan dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media film tokoh inspiratif dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: media film, tokoh inspiratif, pembelajaran, menulis, teks biografi.

Abstract

This study aims to show the implementation of inspirational figure film media in learning to write biographical texts for class X-5 students at SMA Negeri 1 Cerme. The method used in this study is quantitative descriptive, with 36 students as research subjects. Data were collected through observations related to student and educator activities, tests in the form of pretests and posttests, and student responses questionnaires to the application of film media. The results of the study showed that the application of the "Jokowi" film media in learning to write biographical texts had been carried out well, with a percentage of student observation results of 96.88% and teacher observation results of 97.92%. Both percentages are included in the "Very Good" category. Thus, student activities during learning are considered quite active and educators are able to carry out learning activities according to the PJBL syntax. In addition, there was a significant increase in students' writing skills, with an average pretest score of 70.36 and an average posttest score reaching 91. Student responses to learning also showed positive results. Around 86% of students felt that the use of film media made the learning process more enjoyable and helped them understand the material better. This study concluded that inspirational figure film media was considered quite effective in improving biographical text writing skills and could be used as an alternative in learning Indonesian.

Keywords: *film media, inspirational figures, learning, writing, biographical text.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar ditandai dengan beberapa faktor, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menguasai materi, serta menunjukkan kemampuan penalaran dan prestasi belajar yang cukup baik, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Salsabila et al., 2020). Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis.

Menulis adalah salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang bersifat kreatif dan ekspresif (Hartati et al., 2023). Keterampilan menulis juga melibatkan kemampuan diri untuk menyusun kata-kata dan mengatur kalimat-kalimat agar menjadi sebuah paragraf yang terstruktur (Mulyadi et al., 2021). Kemampuan menulis ini penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Capaian pembelajaran yang mengukur keterampilan menulis pada kelas X di SMAN 1 Cerme, salah satunya terdapat pada materi teks biografi yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menulis teks biografi. Teks biografi adalah tulisan yang menggambarkan cerita tentang perjalanan hidup seseorang yang dituliskan oleh penulis lain (Aulia & Gumilar, 2021). Teks biografi cukup penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena dalam sebuah teks biografi ada banyak hal yang dapat diambil sebagai teladan dari tokoh yang diceritakan. Teks biografi ini memuat tiga struktur, yaitu orientasi, eksposisi (peristiwa), dan reorientasi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia sewaktu melaksanakan kegiatan PLP di SMAN 1 Cerme pada 24 Oktober 2024, peneliti menemukan permasalahan bahwa kemampuan menulis teks peserta didik kelas X-5 di sekolah tersebut ternyata masih kurang. Penjelasan tersebut ditunjang oleh data yang diberikan oleh pendidik yaitu mengenai nilai kemampuan menulis peserta didik kelas X-5 berupa hasil teks yang secara keseluruhan masih memiliki rata-rata nilai sekitar 70. Rata-rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Berdasarkan nilai yang diperoleh, persentase keberhasilan atau pencapaian KKM masih rendah yaitu 28% dari 36 Peserta didik.

Permasalahan yang muncul mungkin disebabkan oleh proses pembelajaran menulis teks biografi di sekolah tersebut yang masih kurang menarik, sehingga peserta didik terkesan bosan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, sebagian guru tidak menggunakan media lain selain buku, yang menjadi satu-satunya sumber. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif

dengan implementasi media film tokoh inspiratif untuk memperkuat ketertarikan dan keterampilan menulis peserta didik dalam menyusun teks biografi secara efektif.

Menurut Melawati (2019), implementasi merupakan suatu kegiatan dengan menerapkan ide, konsep, dan inovasi dalam bentuk tindakan praktis dengan tujuan dapat berdampak baik pada pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, dan nilai sikap. Maka dari itu, implementasi dapat diartikan sebagai proses menerapkan strategi yang sudah disusun agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran, memerlukan adanya implementasi media untuk membantu proses pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

Proses kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan mengidentifikasi jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Wulandari et al., 2022:62). Media pembelajaran dapat memberikan pesan dan informasi secara jelas sehingga pembelajaran dapat lebih terarah dan hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal (Sau, 2020). Peserta didik tentunya akan lebih antusias jika pembelajaran tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah, namun juga dilengkapi dengan media yang diterapkan dalam penyampaiannya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah karya sastra berupa film.

Media film dipilih sebagai fokus utama dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk menyajikan informasi secara audiovisual, yang dapat memperkuat minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Menurut Alfathoni & Manesah (2020), film merupakan media audiovisual yang mengisahkan sebuah cerita dengan utuh dan dapat merefleksikan realitas sosial budaya, sehingga film dapat menyampaikan makna yang terdapat di dalamnya. Selain itu, film menyajikan informasi tokoh secara visual dan naratif, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami kehidupan tokoh secara lebih mendalam.

Film yang akan digunakan untuk media pembelajaran adalah film “Jokowi” (2013), yang disutradarai oleh Azhar Kinci Lubis. Film ini menceritakan tentang perjalanan inspiratif Joko Widodo yang bangkit dari kehidupan sederhana hingga sukses menjadi pemimpin di salah satu wilayah Indonesia. Film ini dirilis pada malam ulang tahun Jokowi yang ke-52 dan juga merupakan hari jadi Jakarta. Dalam film ini tentunya banyak pelajaran yang dapat menginspirasi dari perjalanan hidupnya yang berawal dari keluarga sederhana hingga tekadnya untuk menempuh pendidikan dengan ketangguhannya dalam menghadapi kesulitan di hidupnya.

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, kisah-kisah semacam ini dikemas dalam materi teks biografi, yang menuntut pemahaman mendalam terkait struktur dan isi.

Oleh karena itu, film ini menjadi sumber belajar yang dapat memfasilitasi pemahaman mendalam serta menjadi dasar yang kuat bagi peserta didik dalam menyusun teks biografi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) penerapan media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X-5 SMA Negeri 1 Cerme, 2) kemampuan menulis teks biografi peserta didik dengan menggunakan media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran, 3) respons peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 1 Cerme terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan media film tokoh inspiratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang disajikan cenderung menggunakan angka-angka daripada deskriptif atau visual. Menurut Yusuf (2017:58), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mengacu pada perilaku manusia dan aspek-aspek kehidupan sosial yang dapat diamati dan dianalisis secara objektif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan keadaan secara nyata dan mendalam. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022), data yang dikumpulkan dengan jenis penelitian ini semata-mata hanya bersifat deskriptif dan tidak memerlukan pengujian hipotesis. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 SMAN 1 Cerme tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 peserta didik.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes berupa *pretest* dan *posttest*, dan angket respons peserta didik. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi peserta didik dan pendidik, lembar tugas, dan lembar angket. Hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan rubrik yang diambil dari rubrik penilaian menulis yang dikembangkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2016:480). Rubrik penilaian ada beberapa aspek yaitu kelengkapan dan kesesuaian isi topik, ketepatan struktur orientasi, ketepatan struktur eksposisi, ketepatan struktur reorientasi, dan ejaan/tanda baca.

Sumber data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu peserta didik kelas X-5 SMAN 1 Cerme. Data mencakup beberapa bagian yaitu hasil observasi peserta didik dan pendidik, hasil tes menulis teks biografi, dan hasil angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu mean (rata-rata) dengan metode pengukuran skala linkert untuk mendapatkan data kuantitatif terkait sikap, pendapat, dan persepsi responden. Adapun cara menganalisis data sebagai berikut:

a. Analisis lembar observasi peserta didik dan pendidik

Tabel Kriteria Skor

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

(Sugiyono, 2013:93)

Hasil observasi dihitung dengan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2018:43)

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan jawaban peserta didik

b. Analisis hasil belajar peserta didik

Nilai peserta didik dianalisis dengan rumus mean, yaitu sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata nilai peserta didik

$\sum x$ = Jumlah total skor

N = Jumlah peserta didik

Kemudian, data diinterpretasikan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menulis teks biografi sebelum dan setelah menggunakan media film tokoh inspiratif dengan tabel berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Menulis Teks Biografi

Kriteria Penilaian	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-74	Cukup
10-55	Kurang

c. Analisis hasil angket

Hasil angket dianalisis dengan menentukan persentase jawaban peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2018:43)

Keterangan:

P = Persentase jawaban peserta didik

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan jawaban peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerme pada tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 36 peserta didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1. Hasil Penerapan Media Film Tokoh Inspiratif dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada 14 Mei 2025 dan pertemuan kedua pada 21 Mei 2025 Pembelajaran materi bahasa Indonesia di kelas X-5 dilaksanakan pada hari Rabu jam ke 5,6, dan 7 dengan alokasi waktu 45 menit tiap jamnya.

Pada pertemuan pertama, pendidik melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengondisikan peserta didik, melakukan presensi, dan menyampaikan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks biografi. Saat pelaksanaan *pretest*, beberapa peserta didik terlihat masih banyak yang mengalami kesulitan ketika membuat teks biografi tentang tokoh yang mereka pilih. Peserta didik masih belum sepenuhnya mengetahui hal-hal yang perlu dan tidak perlu untuk dimasukkan dalam sebuah teks biografi. Peserta didik juga masih belum sepenuhnya memahami struktur yang membentuk sebuah teks biografi. Setelah melaksanakan *pretest*, pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan materi dari pendidik terkait materi teks biografi. Materi yang disampaikan oleh pendidik berupa pengertian, ciri-ciri teks biografi, dan struktur teks biografi.

Pada pertemuan kedua, pendidik melaksanakan kegiatan pendahuluan yang serupa dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Setelah itu, pendidik melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan media film tokoh inspiratif yang berjudul “Jokowi” untuk pembelajaran materi teks biografi. Sebelum menggunakan media film, pendidik terlebih dahulu memaparkan tahapan-tahapan kegiatan yang perlu diikuti peserta didik selama menonton film yang ditayangkan. Pendidik memberikan lembar tugas pada peserta didik. Dalam lembar tugas terdapat petunjuk untuk mencatat poin-poin penting terkait informasi biografi tokoh di dalam film tersebut. Setelah memaparkan langkah-langkah kegiatan, pendidik mulai menayangkan film “Jokowi” dan peserta didik diarahkan untuk menyimak dengan seksama. Film yang ditayangkan berdurasi 60 menit.

Setelah penayangan film selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penugasan *posttest*. Saat

pelaksanaan *posttest*, peserta didik terlihat sudah bisa membuat teks biografi yang tepat. Setelah semua peserta didik telah mengumpulkan hasil teks, pendidik menunjuk dua peserta didik untuk mempresentasikan hasil tugas teks biografi secara mandiri di depan kelas. Hasil teks kedua peserta didik tersebut dinilai cukup lengkap, hanya ada beberapa saja kekurangannya. Peserta didik lain yang tidak presentasi juga memberikan komentar atau pendapat terkait hasil teks yang dipaparkan oleh temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh peserta didik telah menguasai materi tentang teks biografi.

Setelah kegiatan presentasi selesai, pendidik mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pengalaman selama mengerjakan dan menghasilkan teks biografi, seperti pemahaman materi yang sudah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan lain-lain. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan progres dan kendalanya selama membuat teks biografi. Pendidik menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik dengan menanggapi keluhan yang disampaikan oleh peserta didik.

Setelah proses pembelajaran sudah selesai, peserta didik diarahkan untuk mengisi angket di *google form* sebagai respons peserta didik terhadap pembelajaran teks biografi melalui penggunaan media film tokoh inspiratif. Angket berisi beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Setelah peserta didik sudah mengisi angket, pendidik melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan peserta didik.

b. Hasil Observasi Peserta Didik dan Pendidik

Kegiatan pengamatan dilaksanakan untuk memahami interaksi antara peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan dengan menilai segala tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Proses penilaian lembar observasi dilakukan oleh 2 pengamat yaitu salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-5 dan teman sejawat yang merupakan mahasiswa dari program studi yang sama dengan peneliti. Masing-masing pengamat diberikan lembar observasi peserta didik dan pendidik. Pengamat melakukan penilaian selama pembelajaran berlangsung pada dua pertemuan dengan lembar yang sama karena lembar tersebut sudah mencakup kegiatan pembelajaran pada dua pertemuan.

Adapun hasil penilaian observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{186}{192} \times 100\%$$

$$P = 96,88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa persentase lembar observasi peserta didik yang dinilai oleh guru bahasa Indonesia dan teman sejawat sebesar 96,88%. Jika dilihat dari kriteria penilaian hasil observasi, persentase tersebut masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan begitu, aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dinilai cukup aktif dan memenuhi aspek yang sudah ditentukan.

Selain menilai kegiatan peserta didik, pengamat juga menilai aktivitas pendidik ketika mengikuti pembelajaran. Hasil penilaian observasi aktivitas pendidik yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{188}{192} \times 100\%$$

$$P = 97,92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa persentase lembar observasi pendidik yang dinilai oleh guru bahasa Indonesia dan teman sejawat sebesar 97,92% dan masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan begitu, aktivitas pendidik pada saat pembelajaran dinilai berjalan dengan lancar dan efektif, karena persentase menunjukkan bahwa pendidik mampu melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada aspek penilaian lembar observasi pendidik.

Hasil observasi peserta didik dan pendidik sama-sama termasuk dalam kriteria yang paling tinggi yaitu “Sangat Baik” dengan rentang skor 76% - 100%. Kegiatan pembelajaran selama dua pertemuan dan menggunakan media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi sudah mampu terlaksana sesuai sintaks PJBL.

2. Hasil Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Media Film Tokoh Inspiratif

Kemampuan menulis teks biografi peserta didik diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*. Adapun penjabaran terkait pelaksanaan *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

a. *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terkait kemampuan menulis teks biografi sebelum menggunakan media film tokoh inspiratif yaitu film “Jokowi”. Peserta didik membuat

teks biografi dengan tema tokoh bebas. Setelah pelaksanaan *pretest* pada pertemuan pertama, hasil tugas peserta didik dinilai oleh peneliti sebagai pendidik dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah disiapkan oleh peneliti. Rubrik penilaian meliputi 5 aspek, yakni kelengkapan dan kesesuaian isi topik, ketepatan struktur orientasi, ketepatan struktur eksposisi, ketepatan struktur reorientasi, serta ejaan/tanda baca.

Berdasarkan jumlah keseluruhan nilai peserta didik, rata-rata nilai peserta didik dihitung dengan rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{2533}{36}$$

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = 70,36$$

Tabel Pencapaian Nilai *Pretest* Teks Biografi

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kategori
86-100	5	14%	Sangat Baik
75-85	18	50%	Baik
56-74	12	33%	Cukup
10-55	1	3%	Kurang

Berdasarkan hasil rekap nilai *pretest* peserta didik menunjukkan bahwa hasil rata-rata seluruh nilai mencapai 70,36. Dilihat dari tabel pencapaian nilai *pretest*, terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai kategori “Sangat Baik”, 18 peserta didik mendapat nilai dengan kategori “Baik”, 12 peserta didik mendapat nilai dengan kategori “Cukup”, dan 1 peserta didik mendapat nilai dengan kategori “Kurang”. Nilai tertinggi diperoleh peserta didik yang memiliki nomor absen 14 dan 32 dengan skor 88, sedangkan nilai terendah diperoleh peserta didik yang memiliki nomor absen 3 dengan skor 55.

Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75. Ada 25 dari 36 peserta didik (69,4%) berada di bawah KKM. Hanya ada 11 peserta didik (30,6%) yang mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik belum sepenuhnya memahami tiap struktur yang membentuk sebuah teks biografi. Selain itu, ada juga yang belum bisa membedakan antara autobiografi dengan biografi. Penulisan tiap strukturnya juga kurang mendalam. Pada bagian orientasi, beberapa peserta didik masih kurang

dalam memperkenalkan tokoh yang diceritakan. Bagian eksposisi, peserta didik masih kurang mendalam saat menceritakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam hidup tokoh. Peserta didik masih belum bisa memilih hal-hal penting dari kehidupan tokoh yang dapat dijadikan inspirasi. Bagian reorientasi, hampir seluruh peserta didik tidak memberikan kesimpulan terkait pendapat penulis terhadap kisah tokoh yang diceritakan. Peserta didik masih belum mengetahui contoh kesimpulan yang benar dalam teks biografi.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas X-5 masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan menulis teks biografi sebelum memanfaatkan media film. Terlihat pada hasil rata-rata yang menunjukkan masih di bawah KKM yang sudah ditentukan.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk melihat kemampuan menulis teks biografi peserta didik setelah menggunakan media film tokoh inspiratif yaitu film “Jokowi”. Peserta didik membuat teks biografi tokoh Jokowi yang ada dalam film tersebut berdasarkan poin-poin penting yang sudah mereka tulis selama melihat film. Setelah pelaksanaan *posttest* pada pertemuan kedua, hasil tugas peserta didik dinilai oleh peneliti dengan menggunakan rubrik penilaian yang meliputi 5 aspek, yakni kelengkapan dan kesesuaian isi topik, ketepatan struktur orientasi, ketepatan struktur eksposisi, ketepatan struktur reorientasi, serta ejaan/tanda baca. Berdasarkan jumlah keseluruhan nilai peserta didik, rata-rata nilai peserta didik dihitung dengan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata – rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata – rata nilai siswa} = \frac{3276}{36}$$

$$\text{Rata – rata nilai siswa} = 91$$

Tabel Pencapaian Nilai *Posttest* Teks Biografi

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kategori
86-100	5	14%	Sangat Baik
75-85	18	50%	Baik
56-74	12	33%	Cukup
10-55	1	3%	Kurang

Berdasarkan hasil rekapan nilai *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa hasil rata-rata seluruh nilai

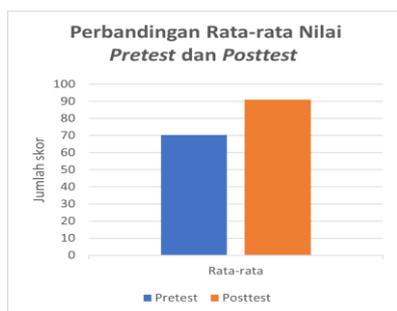
mencapai 91. Dilihat dari tabel jumlah kategori dan pencapaian nilai *pretest*, terdapat 34 peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori “Sangat Baik”, 2 peserta didik mendapat nilai dengan kategori “Baik”, serta tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori “Cukup” dan “Kurang”. Nilai tertinggi diperoleh peserta didik yang memiliki nomor absen 4, 6, 16, 32 dengan skor 100, sedangkan nilai terendah diperoleh peserta didik yang memiliki nomor absen 23 dengan skor 79.

Dengan hasil tersebut, maka peserta didik kelas X-5 sudah terlihat mampu dalam menulis teks biografi setelah menggunakan media film “Jokowi”. Ini terlihat dari rata-rata nilai keseluruhan peserta didik yang menunjukkan peningkatan setelah pelaksanaan *posttest*, yang awalnya hanya 70,36 menjadi 91. Bahkan peserta didik banyak yang memperoleh nilai dengan kategori “Sangat Baik”. Selain itu, peserta didik yang pada saat *pretest* memperoleh nilai di bawah KKM, saat *posttest* mendapatkan nilai di atas KKM. Seluruh peserta didik (100%) mendapatkan nilai di atas KKM.

Jika dilihat dari rincian aspek penilaian, peserta didik sudah mampu memahami struktur dan ciri teks biografi. Pada bagian orientasi, eksposisi, dan reorientasi sudah dijelaskan cukup mendalam, meskipun beberapa masih ada yang belum terlalu lengkap. Peserta didik juga sudah bisa memberikan kesimpulan atau pendapat terkait tokoh biografi yang diceritakan. Kemungkinan dengan menggunakan media film, dapat membuat peserta didik mengetahui rangkaian peristiwa yang dialami tokoh secara langsung lewat audiovisual tidak hanya melihat dari rangkuman web maupun tulisan.

Dalam film “Jokowi”, terdapat pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat dengan cepat memahami pokok cerita. Hal tersebut juga dapat membantu peserta didik dalam memahami struktur teks biografi yang akan mereka tulis. Selain itu, dengan media film yang menceritakan perjalanan hidup yang penuh lika-liku dapat membangkitkan emosi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih terhubung dengan tokoh yang diceritakan.

Adapun diagram yang menunjukkan perbandingan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.



Berdasarkan rekapan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa implementasi media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi ini cukup efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Hal ini ditunjukkan dengan diagram perolehan rata-rata nilai *pretest* peserta didik masih di bawah KKM yaitu 70,36, sedangkan pada akhir tes telah mencapai 91 dengan kategori “Sangat Baik” dan telah memenuhi KKM.

3. Hasil Respons Peserta didik terhadap Penerapan Media Film Tokoh Inspiratif dalam Pembelajaran Teks Biografi

Lembar angket respons peserta didik disebarkan melalui *google form*. Dalam *google form* terdapat 10 soal terkait proses pembelajaran menggunakan media film tokoh inspiratif dalam teks biografi yang wajib dijawab oleh 36 peserta didik kelas X-5. Adapun hasil angket yang dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.233}{1.440} \times 100\%$$

$$P = 86\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Tabel Frekuensi Jawaban Peserta Didik

Skala	Butir Pertanyaan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 (TS)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 (KS)	0	0	0	0	2	4	0	2	3	0
3 (S)	15	14	27	19	18	16	21	20	17	18
4 (SS)	21	22	9	17	16	16	15	14	16	18

Pembahasan hasil angket respons peserta didik yang pertama adalah “Apakah penggunaan media film tokoh inspiratif yang berjudul “Jokowi” dalam pembelajaran menulis teks biografi membuat Anda tertarik untuk belajar?”, ada 21 peserta didik yang menjawab “Sangat

Setuju” dengan persentase sebesar 58% dan 15 peserta didik menjawab “Setuju” dengan persentase sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media film cukup dapat membuat mereka tertarik untuk belajar.

Hasil dari pertanyaan kedua, “Apakah Anda merasa media film tokoh inspiratif yang berjudul “Jokowi” membantu Anda memahami materi teks biografi?”, ada 22 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 61% dan 14 peserta didik yang menjawab “Setuju” dengan persentase 39%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa media film tokoh inspiratif cukup membantu peserta didik untuk memahami materi teks biografi.

Hasil dari pertanyaan ketiga, “Apakah Anda lebih termotivasi untuk menulis teks biografi setelah menonton film “Jokowi”?, ada 9 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 25% dan 27 peserta didik menjawab “Setuju” dengan persentase 75%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film dapat menumbuhkan motivasi peserta didik kelas X-5 untuk menulis teks biografi.

Hasil dari pertanyaan keempat, “Apakah media film “Jokowi” dapat membantu Anda memahami karakter tokoh biografi dengan baik?”, ada 17 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 47% dan 19 peserta didik menjawab “Setuju” dengan persentase 53%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih mudah memahami karakter tokoh biografi yang akan menjadi topik dalam teks biografi.

Hasil dari pertanyaan kelima, “Apakah Anda merasa lebih mudah untuk menulis teks biografi setelah menonton film tokoh inspiratif yang berjudul “Jokowi”?, ada 16 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 44%, 18 peserta didik yang menjawab “Setuju” dengan persentase 50%, dan 2 peserta didik menjawab “Kurang Setuju” dengan persentase 6%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa 34 peserta didik merasa media film teks biografi cukup mempermudah mereka untuk membuat teks biografi, dan 2 peserta didik merasa bahwa menggunakan media film kurang membantu mereka untuk menulis biografi tokoh yang diceritakan.

Hasil dari pertanyaan keenam, “Apakah informasi tentang tokoh biografi yang Anda dapatkan dari film “Jokowi” sudah jelas?”, ada 16 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 44%, 16 peserta didik menjawab “Setuju” dengan persentase 44%, dan 4 peserta didik menjawab “Kurang Setuju” dengan persentase 12%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik dari 36 peserta didik yang merasa informasi yang ditunjukkan dalam film “Jokowi” masih belum sepenuhnya detail.

Hasil dari pertanyaan ketujuh, “Apakah film “Jokowi” yang ditonton relevan dengan materi yang diajarkan dalam teks biografi?”, ada 15 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” persentase 42% dan 21 peserta didik menjawab “Setuju” persentase 58%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media film “Jokowi” untuk digunakan dalam pembelajaran teks biografi cukup tepat dan relevan dengan materi biografi.

Hasil dari pertanyaan kedelapan, “Apakah Anda merasa bahwa media film tokoh inspiratif yang berjudul “Jokowi” dapat meningkatkan pemahaman tentang struktur teks biografi?”, ada 14 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” persentase 39%, ada 20 peserta didik menjawab “Setuju” persentase 55%, dan ada 2 peserta didik menjawab “Kurang Setuju” dengan persentase 6%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa 2 peserta didik dari 36 peserta didik merasa media film “Jokowi” belum sepenuhnya membantu mereka untuk memahami struktur teks biografi.

Hasil dari pertanyaan kesembilan, “Apakah media film “Jokowi” dapat memperkaya kosakata Anda dalam menulis?”, ada 16 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 44%, 17 peserta didik menjawab “Setuju” persentase 47%, dan 3 peserta didik menjawab “Kurang setuju” persentase 9%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa ada 3 dari 36 peserta didik yang merasa dengan menggunakan media film “Jokowi” belum sepenuhnya memperkaya kosakata mereka dalam menulis teks biografi.

Hasil dari pertanyaan kesepuluh, “Apakah Anda merasa bahwa penggunaan film “Jokowi” dalam pembelajaran menulis teks biografi membuat proses belajar lebih menyenangkan?”, ada 18 peserta didik yang menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase sebesar 50% dan 18 peserta didik menjawab “Setuju” dengan persentase 50%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mungkin merasa bahwa film “Jokowi” sangat membuat proses belajar lebih menyenangkan, sedangkan yang lain mungkin merasa bahwa film tersebut hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi tidak secara signifikan.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini memuat penjabaran lebih lanjut terkait hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Penerapan Media Film Tokoh Inspiratif dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi

Pembelajaran dengan menggunakan media film ini memiliki potensi yang cukup besar untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penerapan media film dalam pembelajaran menulis teks biografi di

kelas X-5 SMAN 1 Cerme yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan salah satu teori media pembelajaran yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan dapat mendukung proses belajar peserta didik (Wulandari et.al., 2022). Dalam konteks ini, media film “Jokowi” yang dipilih oleh peneliti tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga memberikan konteks yang mendalam terkait kehidupan tokoh yang diceritakan.

Film “Jokowi” memuat kisah perjalanan hidup Joko Widodo atau yang biasa dikenal dengan Jokowi, dari latar belakang sederhana hingga mampu menjadi seorang pemimpin yang dikenal oleh banyak masyarakat. Ketekunan dan semangat yang ditunjukkan oleh Jokowi dalam film tersebut sampai beliau menjadi orang yang sukses ini dapat memberikan banyak inspirasi bagi peserta didik. Menonton film dapat memberikan pengalaman emosional dan nilai-nilai yang mendalam bagi peserta didik, yang kemudian dapat mempengaruhi cara mereka menulis teks biografi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan pendidik dari dua pengamat, yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-5 dan teman sejawat. Kedua pengamat mengamati secara langsung situasi dan kondisi selama pembelajaran di kelas dengan melakukan penilaian melalui lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Tujuan adanya kegiatan observasi adalah untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, dengan observasi juga dapat mengetahui keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dan pendidik selama melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa poin indikator/aspek yang mendapatkan skor 3 (Baik). Adapun pembahasan terkait poin-poin tiap aspek sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan, aspek nomor 1 terkait mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Pendidik telah berusaha untuk mengatur kelas agar peserta didik dapat fokus dan siap untuk belajar. Namun, usaha tersebut belum sepenuhnya optimal. Sebagian peserta didik sudah dalam kondisi siap, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berkonsentrasi. Hal ini mungkin disebabkan adanya interaksi yang tidak perlu antar peserta didik, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang kondusif memang perlu diciptakan agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Suasana belajar yang baik dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (Wulandari et.al, 2022). Oleh karena itu, pendidik masih perlu

mempersiapkan strategi tambahan untuk lebih mengoptimalkan kondisi kelas.

Kegiatan pendahuluan pada aspek nomor 4 terkait pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan peserta didik menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, dinilai dengan skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup jelas, tetapi mungkin masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memahami. Tidak semua peserta didik menyimak penyampaian pendidik dengan baik. Hal ini kemungkinan peserta didik masih teralih dengan hal-hal lain di sekitar mereka. Maka dari itu, perlu adanya cara penyampaian tujuan yang lebih menarik dengan metode yang lebih interaktif untuk meningkatkan perhatian peserta didik pada kegiatan awal.

Pada kegiatan inti, aspek terkait pendidik yang menumbuhkan partisipasi aktif dan fokus peserta didik ketika mengikuti pembelajaran materi teks biografi, mendapatkan skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik sudah berusaha menumbuhkan partisipasi peserta didik, tetapi mungkin belum maksimal. Beberapa peserta didik masih ragu untuk berkontribusi secara aktif. Dengan begitu, pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif.

Selanjutnya, pada aspek observasi pendidik terkait pemaparan langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan media film dengan mengarahkan peserta didik untuk mencatat inti dari cerita tokoh biografi dalam film "Jokowi" dan aspek observasi peserta didik terkait mencatat inti terkait tokoh dalam film biografi tersebut juga mendapatkan skor 3. Pemaparan langkah-langkah kegiatan oleh pendidik sudah dilakukan. Namun, dengan skor tersebut menunjukkan bahwa pemaparan yang dilakukan oleh pendidik masih belum berperan secara optimal. Ada beberapa peserta didik yang masih terkesan malas dalam mencatat inti atau poin-poin penting terkait tokoh yang ada dalam film "Jokowi". Dengan begitu, pendidik harus lebih memperhatikan kegiatan peserta didik agar mengikuti arahan dari pendidik.

Pada aspek observasi peserta didik terkait penyampaian progres dan kendala dalam membuat teks biografi, mendapatkan skor 3. Adanya aspek tersebut dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Namun, tidak semua peserta didik bisa terbuka dalam menyampaikan kendala mereka. Sama halnya dengan aspek yang menyatakan bahwa peserta didik aktif dalam menyampaikan evaluasi pengalaman selama mengerjakan dan menghasilkan teks biografi. Dengan skor 3, menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik merasa percaya diri untuk membagikan pengalaman mereka. Pendidik perlu menciptakan lingkungan yang mendukung

dan memberikan lebih banyak kesempatan serta dorongan bagi peserta didik agar dapat berbagai pengalaman mereka selama pembelajaran.

Dari pembahasan di atas menunjukkan masih ada beberapa aspek kegiatan yang belum terlaksana secara optimal. Namun, lebih banyak aspek kegiatan yang dinilai berhasil dan mendapatkan skor 4, baik dari aktivitas peserta didik maupun pendidik. Hasil observasi peserta didik menunjukkan persentase sebesar 96,88%, sedangkan hasil observasi aktivitas pendidik yang dinilai oleh kedua pengamat menunjukkan persentase sebesar 97,92%. Persentase hasil observasi peserta didik dan pendidik sama-sama termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dengan adanya persentase tersebut dapat dikatakan bahwa pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dengan menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk terlibat. Hal ini terlihat ketika peserta didik aktif berpartisipasi saat pembelajaran menggunakan media film. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam memperhatikan dan mencatat informasi berupa poin-poin penting terkait tokoh dalam film yang ditayangkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Salsabila et al., 2020). Dalam konteks ini, film "Jokowi" dinilai cukup berhasil untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Selain itu, pembelajaran dengan media film dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dengan menganalisis karakter tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan tokoh, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis teks biografi.

2. Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Media Film Tokoh Inspiratif

Kemampuan menulis teks biografi peserta didik dapat dilihat perkembangannya dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data penilaian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dengan rubrik penilaian adaptasi dari rubrik Burhan Nurgiyantoro menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik. *Pretest* dilaksanakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks biografi sebelum penerapan media film tokoh inspiratif.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan media film, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah 70,36, dengan 25 dari 36 peserta didik (69,4%) berada di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 75. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan media film, peserta didik tampak kesulitan dalam mengidentifikasi elemen penting dalam teks biografi, seperti orientasi, eksposisi, dan reorientasi. Hal ini terlihat pada saat pendidik memberikan koreksi pada hasil teks peserta didik.

Berdasarkan analisis hasil teks peserta didik, sebagian besar peserta didik ketika menuliskan bagian orientasi hanya sebatas memperkenalkan nama tokoh tanpa dilengkapi dengan latar belakang tokoh dan riwayat pendidikannya. Pada bagian eksposisi, rangkaian peristiwa yang dijelaskan oleh peserta didik kurang mendalam. Peserta didik juga masih belum bisa memilih hal-hal penting dalam kehidupan tokoh yang dapat dimasukkan dalam teks biografi. Lalu, pada bagian akhir yakni reorientasi, hampir seluruh peserta didik belum menunjukkan kesimpulan berupa pendapat penulis terkait tokoh yang diceritakan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa peserta didik masih belum sepenuhnya memahami struktur teks biografi saat pelaksanaan *pretest*.

Setelah pelaksanaan *pretest*, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan media film "Jokowi" dengan mengarahkan peserta didik untuk fokus dan mencatat informasi penting terkait tokoh yang diceritakan. Lalu, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi ada peningkatan atau tidak setelah menggunakan media film. Setelah *posttest*, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilainya, dengan rata-rata mencapai 91. Masing-masing peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai di atas KKM dan seluruh nilai *posttest* peserta didik meningkat dari nilai *pretest*.

Peningkatan pada nilai *posttest* ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek atau indikator film yang secara langsung cukup memengaruhi pemahaman dan kemampuan menulis peserta didik. Pertama, dari segi isi cerita yang komprehensif dan kronologis. Film "Jokowi" menyajikan narasi yang detail mengenai perjalanan Jokowi dari masa kecil hingga menjadi orang yang sukses dengan kronologis, sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Jika pada *pretest* banyak peserta didik kesulitan menyusun bagian eksposisi teks biografi secara runtut dan mendalam, setelah menonton film, mereka mampu mengisi bagian ini dengan lebih terstruktur dan detail. Film memberikan kerangka visual yang jelas, memudahkan peserta didik mengorganisir informasi secara logis.

Kedua, penggambaran tokoh yang realistis dan mendalam. Film ini menampilkan karakter Jokowi secara autentik, termasuk sifat, prinsip, dan motivasinya. Peserta didik dapat mengamati ekspresi dan interaksi tokoh yang membangun pemahaman mendalam tentang kepribadiannya. Dampaknya, deskripsi tokoh dalam teks biografi peserta didik menjadi lebih hidup dan personal dibandingkan *pretest* yang cenderung umum. Pemahaman karakter yang lebih baik juga membantu peserta didik menjelaskan bagian reorientasi dengan pesan moral yang disertai pendapat penulis terkait tokoh menjadi lebih relevan.

Ketiga, memuat tema inspiratif dan nilai-nilai kehidupan. Tema seperti ketekunan, kerja keras, dan integritas disampaikan melalui narasi visual dan dialog yang kuat, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Hal ini secara efektif membangkitkan emosi dan motivasi peserta didik ketika menonton film "Jokowi". Pada *pretest* bagian reorientasi dalam teks biografi peserta didik sering kosong atau belum memuat kesimpulan yang sesuai dengan isi teks. Setelah menonton film, peserta didik lebih mampu menyajikan pesan moral atau nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah hidup tokoh, sehingga dapat meningkatkan kualitas bagian reorientasi pada *posttest*.

Terakhir, film ini juga berhasil menggambarkan suasana dan konteks sosial yang membentuk tokoh. Film tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga menunjukkan lingkungan dan tantangan eksternal yang memengaruhi perjalanan hidup Jokowi. Pemahaman konteks sosial ini sangat membantu peserta didik dalam menyusun latar belakang tokoh (bagian orientasi) dengan lebih detail. Peserta didik tidak hanya menyebutkan data dasar, tetapi juga dapat mengaitkan kondisi sosial atau ekonomi yang memengaruhi perjalanan hidup tokoh, membuat teks biografi lebih komprehensif.

Adanya peningkatan dari hasil *posttest*, menunjukkan bahwa media film cukup berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan struktur teks biografi dengan lebih baik. Pembelajaran menggunakan media film pada materi teks biografi cukup mempermudah peserta didik dalam memahami ciri-ciri dan struktur yang membangun sebuah teks biografi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya penggunaan media yang relevan dengan materi dapat membantu peserta didik dalam mengorganisir ide dan informasi (Andini, 2024). Peserta didik yang sebelumnya kesulitan dalam menyusun teks biografi, kini sudah mampu menjelaskan orientasi, eksposisi, dan reorientasi dengan lengkap. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya hanya mampu menyebutkan nama dan latar belakang tokoh kini dapat menjelaskan perjalanan hidup dan tantangan yang dihadapi tokoh dengan lebih mendalam.

3. Respons Peserta didik terhadap Penerapan Media Film Tokoh Inspiratif dalam Pembelajaran Teks Biografi

Setelah proses pembelajaran sudah selesai terlaksana, kegiatan dilanjutkan dengan mengarahkan peserta didik untuk mengisi angket guna mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan media film tokoh inspiratif yaitu film "Jokowi". Angket dibagikan berupa link *google form* yang berisi 10 pertanyaan mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil persentase

rata-rata seluruh jawaban peserta didik menunjukkan persentase sebesar 86% dengan kategori “Sangat Baik”.

Persentase tertinggi dalam data angket yaitu pada pertanyaan “Apakah Anda merasa media film tokoh inspiratif yang berjudul 'Jokowi' membantu Anda memahami materi teks biografi?” dengan persentase jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 61% dan jawaban Setuju (S) sebesar 39%. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik merasa bahwa film "Jokowi" efektif dalam membantu mereka memahami materi teks biografi. Hal ini mungkin disebabkan oleh cara film menyajikan informasi secara visual dan naratif, yang membuat peserta didik lebih mudah menangkap inti cerita dan karakter tokoh. Pengalaman emosional yang ditawarkan oleh film juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam biografi.

Adapun pertanyaan yang memiliki jawaban dengan skala rendah terbanyak dari pertanyaan lain yaitu “Apakah informasi tentang tokoh biografi yang Anda dapatkan dari film 'Jokowi' sudah jelas?” dengan persentase jawaban Kurang Setuju (KS) sebesar 12%. Meskipun film "Jokowi" menyajikan narasi yang menarik tentang kehidupan Joko Widodo dan membantu mereka dalam memahami materi, masih ada beberapa peserta didik yang mungkin merasa bahwa film tersebut tidak memberikan detail yang cukup mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari kehidupan tokoh. Hal ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi dan pemahaman, serta gangguan selama menonton. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan penjelasan tambahan dan mendiskusikan informasi yang mungkin tidak sepenuhnya jelas setelah menonton film.

Selain itu, perlu adanya dukungan tambahan agar peserta didik dapat memahami elemen-elemen penting dalam teks biografi. Maka, pendidik harus memberikan bimbingan yang lebih mendalam serta latihan tambahan untuk membantu peserta didik yang menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya umpan balik dan dukungan dalam proses belajar (Hairunnisah, 2021). Dengan memberikan arahan yang jelas dan sumber daya yang memadai, pendidik dapat membantu peserta didik dalam menyusun teks biografi yang baik dan sesuai dengan struktur yang diharapkan.

Secara keseluruhan, banyak peserta didik lebih memilih jawaban “Setuju” daripada “Sangat Setuju”. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka memang merasakan manfaat dari penggunaan film dalam pembelajaran, tetapi ada beberapa faktor yang menghalangi mereka untuk memberikan penilaian yang lebih tinggi. Faktor yang pertama, adanya keterbatasan detail sehingga peserta didik merasa bahwa film tidak memberikan informasi yang

cukup mendalam. Faktor kedua, adanya pengalaman belajar yang berbeda. Faktor ketiga, beberapa peserta didik mungkin tidak sepenuhnya terlibat atau fokus selama penayangan film. Meskipun begitu, kebanyakan peserta didik masih menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media film.

Dari hasil respons positif yang ditunjukkan peserta didik, maka dengan menerapkan media film tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Sebagian besar peserta didik yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menulis teks biografi kini merasa lebih percaya diri dan mampu menyusun teks dengan baik. Meskipun banyak peserta didik mendapatkan manfaat dari penggunaan media film, masih ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi. Dengan begitu, meskipun film "Jokowi" memberikan dampak positif, masih ada ruang untuk perbaikan dalam penyampaian materi dan metode pengajaran agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan semua peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 1 Cerme sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi peserta didik sebesar 96,88% dan hasil observasi pendidik sebesar 97,92%. Persentase hasil observasi peserta didik dan pendidik termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan rentang skor 76-100%. Dengan demikian, penggunaan media film tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis, serta dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penerapan media film tokoh inspiratif dalam pembelajaran teks biografi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data nilai *pretest* sebelum menggunakan media film, rata-rata nilai peserta didik mendapatkan 70,36 dengan persentase 69,4% peserta didik belum mencapai KKM. Masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami struktur dan elemen penting dalam teks biografi. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film "Jokowi", peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis mereka. Rata-rata nilai *posttest* mencapai 91 dengan persentase 100% peserta didik telah mencapai KKM. Penerapan media film tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap

struktur dan ciri-ciri teks biografi serta memperkuat pengalaman belajar mereka.

Data angket respons peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan respons yang sangat positif. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata hasil angket yang menunjukkan sebesar 86% dengan kategori “Sangat Baik”. Peserta didik merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar menulis teks biografi setelah menonton film. Dengan begitu, adanya media film dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta membantu peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara lebih terstruktur.

Temuan dari penelitian ini memuat beberapa implikasi yang berguna bagi praktik pendidikan. Pertama, penggunaan media film dalam pembelajaran dapat dijadikan strategi yang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan menyajikan informasi secara visual dan naratif, film dapat membantu peserta didik memahami konteks dan latar belakang tokoh yang diceritakan, sehingga mereka lebih mudah mengidentifikasi elemen-elemen penting, seperti struktur dalam teks biografi. Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan media audiovisual dalam pengajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih tepat, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan menulis.

Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media film. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menumbuhkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan interaktif, peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, M. (2024). Pemanfaatan Media Film dalam Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa SMP 10 Nopember Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. *15*(1), 37–48.
- Arikuntoro, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X. In *Aufklarung* (Vol. 1). Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Evi, E., & Rosdiana, R. (2017). Penggunaan Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas Xi. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(1), 513–521
- Hartati, P. T., Suryani, R., & Nurjaman, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan. *Kode : Jurnal Bahasa*, *12*(2).
- Ilmi, M. (2023). Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Film Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palu.
- Melawati. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah SMP AL-Munib. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 154–160.
- Mulyadi, U. A., Rohayati, N., & Rukaesih, D. (2021). Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita (Alternatif Model Media Pembelajaran Ditengah Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII MTs Cijambe Kab Tasikmalaya). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 194–197.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, *4*(2), 163–172.
- Sau, F. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 6 Sma Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, *1*(1), 1–13.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suryani, A. (2024). Penggunaan Media Film Biopik Susi Susanti: Love All dala, Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Wulandari, D., Setiawan, U., Malik, H. A. S., Megawati, I., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., Mulyana, & Maldini, C. (2022). Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar). *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Y. Hairunnisah. (2021). Implementasi Media Videoscribe Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia,
10(2), 209–218.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Kencana.